

## **BAB I PENDAHULUAN**

### *1.1. Latar Belakang dan Masalah*

#### 1.1.1. Latar Belakang

Karya sastra merupakan sarana yang digunakan seseorang untuk menuangkan gagasan kreatif dan imajinatif, dari ide yang dituangkan menggambarkan suatu kejadian yang menyedihkan, menyenangkan, serta penuh konflik kehidupan. Karya sastra bermanfaat bagi kehidupan masyarakat. Semi (1994:17) mengatakan “karya sastra adalah seni yang mempersoalkan kehidupan, sedangkan kehidupan itu sendiri amat luas, sastrawan yang baik dan akan berusaha mendekati kehidupan ini agar karya-karyanya benar-benar bermakna bagi pembacanya”. Menurut Hamidy (2001:7) “karya sastra ialah karya kreatif imajinatif. Yaitu yang mempunyai bentuk demikian rupa, sehingga unsur-unsur estetikanya merupakan bagian yang dominan. Dengan daya kreatif yang dapat melihat beberapa kemungkinan, daripada apa yang telah pernah ada”.

Di antara bentuk karya sastra adalah novel. Novel merupakan salah satu karya sastra yang menyajikan cerita fiksi berbentuk tulisan. Sebuah novel biasanya menceritakan tentang kehidupan manusia dengan berbagai konflik, contoh : penghianatan, kekerasan, kesenjangan sosial di masyarakat, kesetiaan, hak asasi, perselingkuhan, dan persoalan kemanusiaan lainnya.

Hal ini senada dengan pendapat Esten (2013:7) “Novel merupakan pengungkapan fragmen kehidupan manusia (dalam jangka yang lebih panjang) dimana terjadinya konflik-konflik yang akhirnya menyebabkan terjadinya perubahan jalan hidup antar para pelaku”.

Unsur-unsur yang membangun karya sastra khususnya novel adalah unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membentuk karya sastra tersebut seperti peristiwa, alur, tema, penokohan, gaya bahasa dan amanat. Unsur ekstrinsik adalah segala unsur yang berada di luar karya sastra yang mempengaruhi karya sastra tersebut, misalnya faktor-faktor politik, ekonomi, sejarah, sosiologi, psikologi, dan pendidikan.

Karya fiksi khususnya novel akan terdapat kejadian atau peristiwa yang kerap kali diangkat oleh pengarang untuk mewakili ide yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Peristiwa yang dialami tokoh disusun sedemikian rupa sehingga menjadi rangkaian cerita, tetapi tidak berarti semua kejadian dalam hidup tokoh ditampilkan secara utuh. Kejadian atau peristiwa yang terjadi dalam novel yang dihidupkan oleh tokoh-tokoh yang ditampilkan oleh pengarang dengan menuliskan kehidupan manusia yang memuat persoalan-persoalan atau konflik dengan orang lain ataupun diri sendiri.

Hubungan psikologi dengan karya sastra yaitu sama-sama membicarakan tentang manusia. Hal yang berbedanya adalah sastra membicarakan manusia yang diciptakan manusia imajiner oleh pengarang, sedangkan psikologi membicarakan manusia yang diciptakan Tuhan yang secara riil hidup dalam alam nyata. Namun sifat-sifat manusia dalam psikologi maupun sastra sering menunjukkan kesamaan, sehingga psikologi sastra memang tepat dilakukan. Meskipun karya sastra bersifat kreatif imajiner, pencipta sering memanfaatkan hukum-hukum psikologi untuk menghidupkan karakter tokoh di dalam novel. Menurut Sikana (1986:118) “pendekatan psikologi yaitu kajian yang menyoroti tentang kejiwaan dalam dunia kesusastraan”.

Selanjutnya Sikana (1986:132) mengemukakan “Di dalam novel atau cerpen, pendekatan ini banyak menumpukkan perhatian pada aspek perwatakan dan unsur-unsur psikologi yang

dapat dikesan dalam sebuah karya”. Fenomena atau peristiwa yang terjadi didalam cerita dihidupkan oleh tokoh-tokoh yang ditampilkan pengarang dengan melukiskan manusia yang membuat konflik dengan orang lain atau konflik yang terjadi dengan dirinya sendiri.

Psikologi sastra dalam novel merupakan peristiwa dan kejadian yang terdapat dalam sebuah novel dihidupkan oleh tokoh-tokoh yang memegang peranan. Setiap tokoh memiliki kepribadian yang berbeda-beda yang dimiliki oleh sang tokoh, sehingga menciptakan kepribadian yang berbeda-beda dan tokoh-tokoh tersebut melukiskan kehidupan manusia dengan berbagai konflik yang dihadapinya. Dengan teknologi zaman sekarang, setiap orang berlomba-lomba unuk memenuhi keinginannya yang berdampak pada kejiwaannya.

Psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sebagai aktifitas kejiwaan. Pengarang akan menggunakan cipta, rasa, dan karya dalam berkarya begitu pula pembaca, dalam menanggapi karya juga tak akan lepas dari kejiwaan masing-masing (Endraswara, 2013:96).

Satu dari sekian banyak pengarang novel, penulis lebih tertarik dengan novel *Di Antara Dua Sujud* karya Muhammad Irata. Muhammad Irata adalah alumnus D1 Sekolah Tinggi Pertanian Nasional Yogyakarta tahun 2005. Lelaki yang bernama lengkap Muhammad Irfandi Ontalu yang lahir pada 3 Juni 1986 ini kini menjadi pegawai negeri dan aktif dalam pengurusan Forum Lingkar Pena (FLP) Kota Gorontalo sekaligus pembicara dalam beberapa kegiatan *workshop* kepenulisan. Setelah menjadi alumni sekolah, ia menulis *online* di tahun 2010, dan menjadi pemenang karya favorit dalam lomba menulis cerita pendek tingkat nasional di tahun yang sama.

Alasan penulis tertarik meneliti dengan judul Analisis psikologi sastra dalam novel *Di Antara Dua Sujud* Karya Muhammad Irata terdapat fenomena yang menarik untuk dianalisis

mengenai psikologi yang berkaitan dengan kepribadian dan konflik tokoh-tokoh yang tergambar dalam novel tersebut. Novel ini mengangkat kisah dua pemuda bernama Aslam dan Furqon yang sangat taat beribadah dan mereka hafiz Al-Quran. tetapi Allah menguji mereka dengan datangnya wanita-wanita yang seharusnya tidak pantas untuk mereka. Tetapi Allah berkata lain, mereka malah berjodoh dengan wanita tunasusila.

Berbekal semangat dan tekad untuk mencari rida-Nya, Furqon melangkahkan kaki ke Manado. Misi awalnya cuma satu, menyelesaikan penelitiannya tentang reklamasi tanah di sana. Siapa sangka, ia akan bertemu dengan seorang ilmuwan Jepang, Hichiro Nakayama, yang selalu mengumbar kalimat: “Seharusnya Tuhan tak perlu mengirimkan gempa karena itu percuma dan tak mampu menghancurkan hasil karya ku”. Ia juga mulai menaruh perhatian kepada keponakan Nakayama, Nayumi yang mau belajar cara bersujud. Namun, hatinya kemudian hancur ketika tahu bahwa Nayumi adalah seorang ‘bintang panas’ (aktris film porno). Lantas cinta seperti apa yang dituliskan Allah yang ditakdirkan untuk mendampingi kedua pemuda saleh itu ?. Atas dasar latar belakang kehidupan, penulis tertarik ingin melihat bagaimana keadaan kepribadian tokoh pada novel tersebut. Dari fenomena yang telah diuraikan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam lagi mengenai unsur psikologi sastra yang terdapat pada novel tersebut.

Dari hasil bacaan penulis terhadap karya Muhammad Irata yang berjudul *Di Antara Dua Sujud*, maka penulis tertarik untuk mencoba meninjau tentang psikologi sastra yang ada dalam novel tersebut, yaitu kepribadian dan konflik tokoh. Analisis yang dilakukan terutama diarahkan pada kepribadian tokoh yang berkenaan dengan id, ego, dan super ego dalam cerita.

Kutipan novel, Furqon “Sudah lah lam, naik ini saja. Kalau lama aku khawatir cuacanya makin panas kita duduk dimana sajalah, lam,sahut furqon. (Irata 2015:8),

kepribadian Furqon disini *Ego* terlihat dari diri Furqon yang memaksakan kehendaknya terhadap Aslam.

Kutipan novel yang memperlihatkan konflik tokoh adalah “brengeks kau, Ramon! Kamu apakan Mona hingga tak sadarkan diri seperti itu!”jerit Savana Marah.( Irata, 2015:63)

konfliknya disini adalah eksternal, ini dilihat dari Savana yang marah kepada Ramon karena adanya sebuah perbuatan Ramon yang membuat Savana sangat marah.

“*seburuk itukah aku ?* ( Irata, 2015:128)

konflik yang di perlihatkan tokoh Savana ini adalah Internal, keadaan yang mempertanyakan dirinya sendiri, di dalam hati Savana sangat berkecamuk yang mempertanyakan dirinya yang banyak membuat kesalahan pada dimasa lalu.

Penelitian tentang psikologi sastra merupakan penelitian lanjutan. Penelitian yang juga berkaitan dengan novel adalah penelitian yang pernah dilakukan oleh Yuliana mahasiswa FKIP Universitas Islam Riau pada tahun 2011 yang berjudul “Kajian Psikologi Sastra dalam Novel *Perempuan Berkalung Sorban* Karya Abidah El Khalieqy”. Masalah penelitiannya membahas perwatakan tokoh dan konflik yang terjadi antara tokoh cerita. Teori yang digunakan menurut Sikana (1986), Endraswara (2008) dan Atar Semi (1989), Panuti Sudjiman (1992), Burhan Nurgiyantoro (1995). Metode Penelitiannya deskriptif. Pendekatan penelitiannya kualitatif. Hasil penelitiannya mengkaji perwatakan tokoh cerita dan konflik yang terjadi antara tokoh. Perwatakan diketahui melalui apa yang diperbuat tokohnya terutama sikapnya, sifatnya, gambaran fisiknya dan melalui hubungan tokoh dengan tokoh yang lain. Konflik yang terjadi antar tokoh cerita adalah konflik eksternal yakni konflik Anissa dengan ayahnya, Anissa dengan Samsudin, Anissa dengan Rizal, dan Samsudin dengan Kalsum. Terutama yang berkaitan dengan kehidupan Anissa sehari-hari. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang psikologi sastra pada tokoh dalam novel. Adapun perbedaan dalam penelitian ini ialah penelitian sebelumnya membahas pada novel *Perempuan Berkalung sorban* karya Abidah El Khalieqy sebagai objek penelitiannya, sedangkan penelitian ini objek penelitiannya menggunakan sebuah novel yang berjudul *Di Antara Dua Sujud* karya Muhammad Irata.

Penelitian kedua dilakukan oleh Benny Fachrizal mahasiswa FKIP Universitas Islam Riau tahun 2012 yang berjudul “Psikoanalisis Sastra dalam Novel *Yang Miskin Dilarang Maling* karya Salman Rusydie Anwar”. Masalah penelitiannya membahas unsur psikologi sastra yang berkenaan dengan kepribadian tokoh. Teori yang digunakan menurut Freud, Semi (1985). Metode penelitiannya mengkaji antar tokoh utama dengan tokoh-tokoh dalam novel *Yang Miskin Dilarang Maling* karya Salman Rusydie Anwar, yang tidak harmonis di dalam kehidupannya selalu terjatuh kemiskinan. Mengenai watak ego tergambar pada watak tokoh pada waktu terjadinya perselisihan atau adanya rangsangan dari luar. Mengenai watak super ego tergambar pada perilaku tokoh dalam cerita ketika mempertahankan keunggulannya dalam menyelesaikan masalah. Persamaan dalam penelitian ini dengan sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang psikologi sastra pada tokoh dalam novel. Adapun perbedaan dalam penelitian ini ialah penelitian yang sebelumnya membahas pada novel *Yang Miskin Dilarang Maling* karya Salman Rusydie Anwar, sedangkan penelitian ini objek penelitiannya menggunakan novel yang berjudul *Di Antara Dua Sujud* karya Muhammad Irata.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Nurfitri Ayu mahasiswa FKIP Universitas Islam Riau pada tahun 2013 yang berjudul “Analisis Psikologi Sastra dalam Novel *Di Atas Pena Engkau Melamarku* karya E. Sabila El-Raihany”. Masalah penelitiannya adalah mengkaji bagaimanakah kepribadian tokoh yang berkenaan dengan id, ego, dan super ego dalam novel *Di Atas Pena Engkau Melamarku* karya E. Sabila El-Raihany. Teori yang digunakan Jalaluddin (2004), Suardi (2011), Nurhadi (1987), Semi (1984). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa novel ini diawali dengan *ta'arufan* antara Dzulfikar Fahmi dan Bilqis, awalnya orang tua mereka setuju dengan perta'aryfan Fahmi dan Bilqis, akan tetapi ibunya Fahmi tiba-tiba mengerutkan kening ketika tahu bahwa Bilqis pada hari jumat sebab Fahmi juga lahir hari jumat menurut perhitungan *weton*

jawa itu tidak cocok, dan pada akhirnya Fahmi dijodohkan dengan adiknya Bilqis yaitu Zulfah. Adapun persamaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kepribadian tokoh yang terdapat dalam novel, sedangkan perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian sebelumnya adalah tentang pengkajian konflik tokoh yang tidak dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Berdasarkan uraian terdahulu dapat dinyatakan bahwa penelitian ini dilakukan tidak sama dengan penelitian sebelumnya. Perbedaannya terletak pada beberapa hal yakni: waktu, tempat dan objek penelitian.

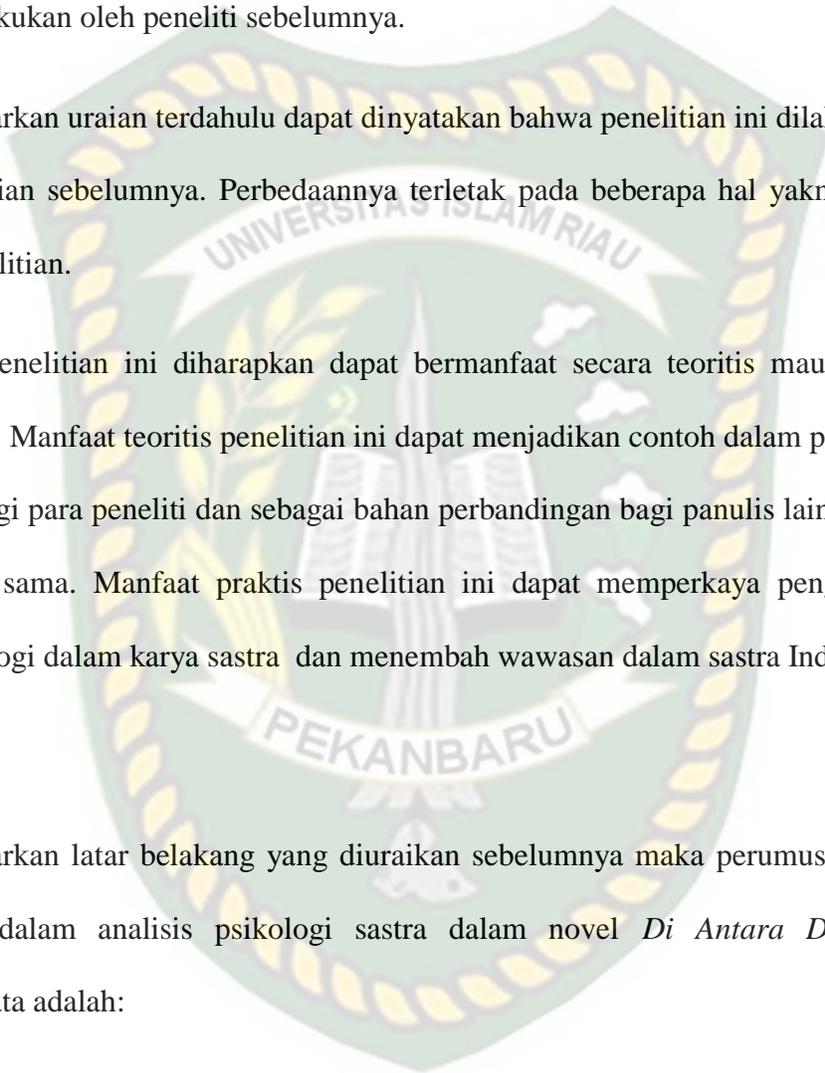
Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis bagi berbagai pihak. Manfaat teoritis penelitian ini dapat menjadikan contoh dalam pembuatan sebuah karya sastra bagi para peneliti dan sebagai bahan perbandingan bagi panulis lain yang membahas masalah yang sama. Manfaat praktis penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan penulis masalah psikologi dalam karya sastra dan menembah wawasan dalam sastra Indonesia.

#### 1.1.2. Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya maka perumusan masalah yang dikemukakan dalam analisis psikologi sastra dalam novel *Di Antara Dua Sujud* karya Muhammad Irata adalah:

- (1). Bagaimanakah kepribadian tokoh dalam novel *Di Antara Dua Sujud* karya Muhammad Irata?
- (2). Bagaimanakah konflik tokoh dalam novel *Di Antara Dua Sujud* karya Muhammad Irata?

#### 1.2. Tujuan Penelitian



Berdasarkan dari perumusan masalah diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah menganalisis tokoh cerita yang ada dalam novel *Di Antara Dua Sujud* karya Muhammad Irata. Data yang terkumpul dianalisis dan diinterpretasikan secara sistematis dan terperinci sehingga dapat di peroleh gambaran tentang psikologi sastra yang berkaitan dengan kepribadian tokoh dan konflik tokoh dalam novel *Di Antara Dua Sujud* karya Muhammad Irata. Adapun tujuan dari masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

- (1). Mendeskripsikan dan menganalisis kepribadian tokoh yang terdapat dalam novel *Di Antara Dua Sujud* karya Muhammad Irata
- (2). Mendeskripsikan dan menganalisis konflik tokoh yang terjadi dalam novel *Di Antara Dua Sujud* karya Muhammad Irata

### 1.3. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

#### 1.3.1. Ruang Lingkup

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup kajian ilmu sastra tentang pendekatan kritik sastra. Terkait dengan pendekatan kritik sastra memiliki ruang lingkup yang sangat luas dan kajian penelitian ini tentang psikologi sastra. Menurut Wellek dan Warren (2014:81).

“Istilah psikologi sastra mempunyai empat kemungkinan pengertian, pertama adalah studi psikologi pengarang sebagai tipe atau sebagai pribadi. Kedua adalah studi proses kreatif, ketiga adalah studi tipe dan hukum-hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra, dan keempat adalah mempelajari dampak sastra pada pembaca”.

#### 1.3.2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan ruang lingkup penelitian, pembatasan masalah ini berkaitan dengan studi tipe dan hukum-hukum psikologi diterapkan pada karya sastra. Berdasarkan permasalahan yang

telah penulis paparkan, maka perlu rasanya penulis membatasi permasalahan penelitian ini pada masalah kepribadian dan konflik tokoh dalam psikologi sastra. Kepribadian yang dibagi atas tiga aspek yaitu id (aspek biologis), ego (aspek psikologi), dan super ego (moralitas atau aspek sosiologi). Bentuk konflik tokoh sebagai bentuk kejadian, dapat dibedakan menjadi dua yaitu konflik eksternal dan konflik internal.

#### 1.4. Penjelasan Istilah

Untuk mempermudah dalam memahami isi dari penelitian ini agar tidak terjadi kesalahpahaman, maka penulis merasa perlu menjelaskan beberapa istilah yang relevan dengan masalah pokok penelitian ini sebagai berikut :

- (1) Psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sebagai aktifitas kejiwaan. Pengarang akan menggunakan cipta, rasa, dan karya dalam berkarya begitu pula pembaca, dalam menanggapi karya juga tak akan lepas dari kejiwaan masing-masing (Endarswara, 2013:96).
- (2) Psikologi sastra merupakan telaah karya sastra yang diyakini mencerminkan proses dan aktivitas kejiwaan (minderop, 2010:54).
- (3) Menurut Freud dalam Suryabrata, (2012:125-127). Kepribadian tokoh adalah terdiri atas tiga sistem atau aspek, yaitu *id*, *ego* dan *super ego*. *Id* merupakan sumber energi psikis atau merupakan aspek biologis dan merupakan sistem yang original dalam kepribadian. *Ego* merupakan aspek psikologis dari kepribadian dan timbul karena kebutuhan organisme untuk berhubungan secara baik dengan dunia kenyataan. *Super ego* mengacu pada moralitas kepribadian atau aspek sosiologi kepribadian yang merupakan wakil dari nilai-nilai tradisional serta cita-cita masyarakat yang diajarkan dengan pelbagai perintah larangan
- (4) Konflik adalah percekocokan, perselisihan atau pertentangan antar tokoh dalam novel (Depsiknas KBBI 2008 : 723)
- (5) Novel *Di Antara Dua Sujud* karya Muhammad Irata yang mengambil latar cerita dari fenomena yang banyak terjadi, terutama di lingkungan mahasiswa.

### 1.5. Landasan Teoritis

Penelitian ini menggunakan teori psikologi sastra yang berhubungan dengan kepribadian tokoh dan konflik tokoh. Para ahli mengemukakan sebagai dasar dan landasan teoritis yang dipakai untuk menganalisis masalah yang dibahas peneliti.

#### 1.5.1. Psikologi Sastra

Menurut Emzir dan Rohman (2014:187)

Pada dasarnya psikologi sastra dibangun atas dasar asumsi-asumsi genesis, dalam kaitannya dengan usul-usul karya sastra, artinya psikologi sastra dianalisis dalam kaitannya dengan aspek-aspek kejiwaan manusia dengan begitu mendalam. Berangkat dari hal tersebut, psikologi sastra memiliki sebuah daya tarik tersendiri, dimana masalah manusia dilukiskan dalam potret jiwa menjadi cerita yang siap disajikan oleh pengarang. Tidak hanya jiwa yang muncul dalam karya sastra, tetapi bias juga memiliki perasaan orang lain. Termasuk pengarang, acap kali pengarang menambahkan pengalamannya sendiri dalam karyanya dan pengalaman pengarang tersebut pun sering dialami orang lain.

Wellek dan Warren (2014:81) mengatakan, “ Psikologi sastra mencakup empat aspek yaitu (1) psikologi pengarang sebagai tipe atau sebagai pribadi, (2) proses kreatif, (3) studi tipe dan hukum-hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra, (4) mempelajari dampak sastra pada pembaca”.

Endraswara (2013:101) mengatakan

Dalam kajian psikologi sastra, akan berusaha mengungkapkan psikoanalisa kepribadian yang dipandang meliputi tiga unsur kejiwaan, yaitu: *id*, *ego*, dan *super ego*. Ketiga sistem kepribadian ini satu sama lain saling berkaitan serta membentuk totalitas, dan tingkah laku manusia yang tak lain merupakan produk interaksi ketiganya.

Endraswara (2013:96) mengatakan

Asumsi dasar penelitian psikologi sastra antara lain dipengaruhi oleh beberapa hal. Pertama, adanya anggapan bahwa karya sastra merupakan produk dari suatu kejiwaan dan pemikiran pengarang yang berada pada situasi setengah sadar atau subconscious setelah

jelas baru dituangkan kedalam bentuk secara sadar (conscious). Antara sadar dan tidak sadar selalu mewarnai dalam proses imajinasi pengarang. Kekuatan karya sastra dapat dilihat seberapa jauh pengarang mampu mengungkapkan ekspresi kejiwaan yang tidak sadar itu kedalam sebuah cipta sastra. kedua kajian psikologi sastra disamping meneliti perwatakan tokoh secara psikologis juga aspek-aspek pemikiran dan perasaan pengarang ketika menciptakan karya sastra tersebut. Seberapa jauh pengarang mampu menggambarkan kepribadian tokoh sehingga karya menjadi semakin hidup. Sentuhan-sentuhan emosi melalui dialog atau pun pemilihan kata, sebenarnya merupakan gambaran kekalutan dan kejernihan batin pencipta. Kejujuran batin itulah yang akan menyebabkan orisinalitas karya.

### 1.5.2. Kepribadian Tokoh

Endraswara (2013:101) mengatakan,

Dalam kajian psikologi sastra, akan berusaha mengungkapkan psikoanalisa kepribadian yang dipandang meliputi tiga unsur kejiwaan, yaitu: *id*, *ego*, dan *super ego*. Ketiga sistem kepribadian ini satu sama lain saling berkaitan serta membentuk totalitas, dan tingkah laku manusia yang tak lain merupakan produk interaksi ketiganya.

Endraswara (2013 : 101) mengatakan bahwa

Id adalah aspek kepribadian yang “gelap” dalam bawah sadar manusia yang berisi instink dan nafsu-nafsu tak kenal nilai dan agaknya berupa “energi buta”. Dalam perkembangannya tumbuhlah *ego* yang perilakunya didasarkan atas prinsip kenyamanan. Sementara *super ego* berkembang mengontrol dorongan-dorongan “buta” id tersebut. Hal ini berarti *ego* (*das ich*) merupakan sistem kepribadian yang bertindak sebagai pengarah individu kepada dunia obyek dari kenyataan, dan menjalan fungsinya berdasarkan prinsip kenyataan. *Ego* adalah kepribadian inplementatif, yaitu berupa kontak dengan dunia luar. Adapun *super ego* (*das weber ich*) adalah sistem kepribadian yang berisi nilai-nilai atau aturan yang bersifat evaluatif (menyangkut baik buruk).

Endraswara (2013,99-100) ketiga sistem itu diuraikan sebagai berikut.

#### (1) Id

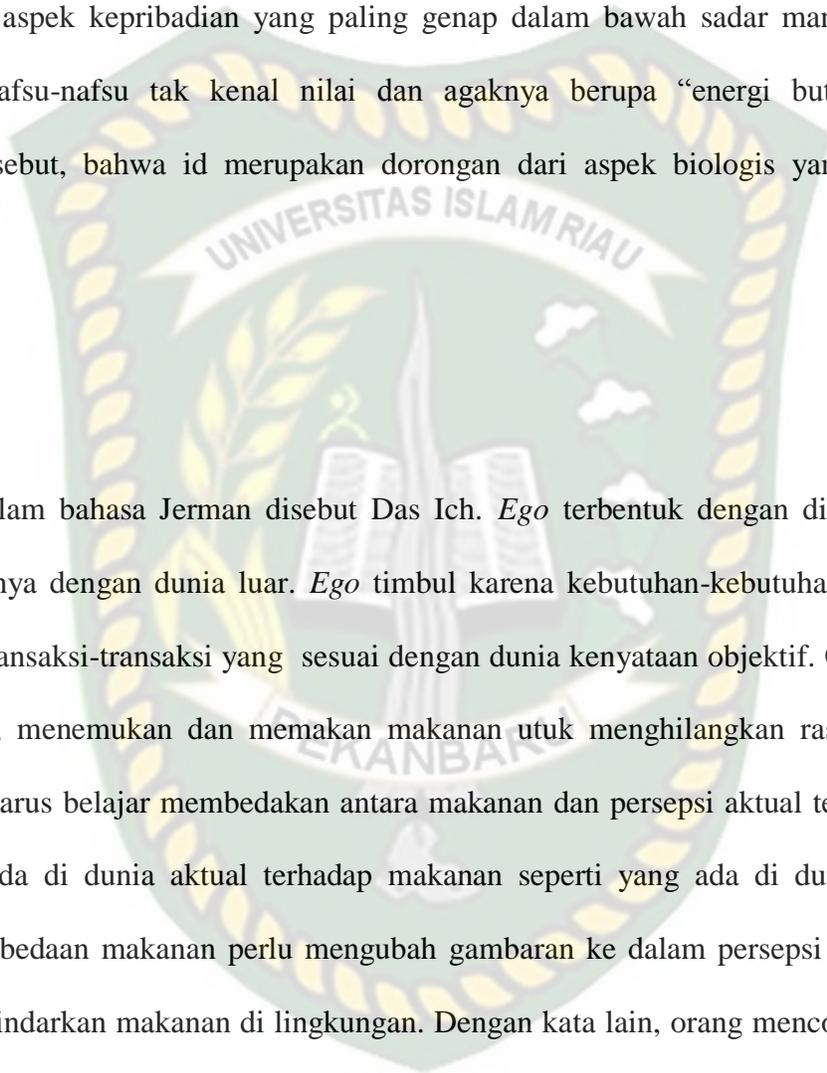
Id dalam bahasa Jerman adalah Das es. Id atau Das es merupakan wadah dari jiwa manusia yang berisi dorongan primitif. Dorongan primitif adalah dorongan yang ada pada diri

manusia yang mengkehendaki untuk segera dipenuhi atau dilaksanakan keinginan atau kebutuhannya. Apabila dorongan tersebut terpenuhi dengan segera maka akan menimbulkan rasa senang, puas serta gembira. Sebaliknya apabila tidak dipenuhi atau dilaksanakan dengan segera maka akan terjadi hal yang sebaliknya. Id adalah sistem kepribadian manusia yang paling dasar. Id merupakan aspek kepribadian yang paling genap dalam bawah sadar manusia yang berisi insting dan nafsu-nafsu tak kenal nilai dan agaknya berupa “energi buta”. Berdasarkan pengertian tersebut, bahwa id merupakan dorongan dari aspek biologis yang terjadi secara spontan.

## (2) Ego

Ego dalam bahasa Jerman disebut *Das Ich*. *Ego* terbentuk dengan diferensiasi dari Id karena kontak dengan dunia luar. *Ego* timbul karena kebutuhan-kebutuhan organisme yang memerlukan transaksi-transaksi yang sesuai dengan dunia kenyataan objektif. Orang yang lapar harus mencari, menemukan dan memakan makanan untuk menghilangkan rasa lapar. Hal itu berarti orang harus belajar membedakan antara makanan dan persepsi aktual terhadap makanan seperti yang ada di dunia aktual terhadap makanan seperti yang ada di dunia luar. Setelah melakukan perbedaan makanan perlu mengubah gambaran ke dalam persepsi yang terlaksana dengan menghindarkan makanan di lingkungan. Dengan kata lain, orang mencocokkan gambaran ingatan tentang makanan dengan penglihatan atau penciuman terhadap makanan yang dialaminya dengan panca indera.

*Das ich* atau *the ego* merupakan sistem kepribadian yang bertindak sebagai pengaruh individu kepada dunia objek dari kenyataan dan menjalankan fungsinya berdasarkan prinsip kenyataan. Ego merupakan kepribadian implementatif yaitu berupa kontak dengan dunia luar.



Dari uraian tersebut menjelaskan bahwa ego timbul karena dorongan dari aspek psikologis yang memerlukan sebuah proses.

### (3) Super Ego

Super ego adalah sistem kepribadian yang berisi nilai-nilai aturan yang bersifat evaluative (menyangkut baik dan buruk). Super ego merupakan penyeimbang dari Id. Semua keinginan-keinginan id itu bertentangan atau tidak dengan nilai-nilai moral yang ada dalam masyarakat. Super ego berisi nilai-nilai moral yang ditanamkan pada seseorang. Pada dasarnya, super ego sama dengan kesadaran. Aspek sosiologi kepribadian, merupakan wakil dari nilai-nilai tradisional serta cita-cita masyarakat sebagaimana ditafsirkan orang tua kepada anak-anaknya, yang dimasukkan dengan berbagai perintah dan larangan.

#### 1.5.3. Konflik Tokoh

Konflik dapat terjadi jika pertentangan atau perbedaan yang tidak dapat di atasi antara kebutuhan individu dan kemampuan yang ada pada diri sendiri dalam mencapai suatu tujuan yang dihendaki.

Wellek dan Wareen dalam Emzir dan Rohman (2015:189) mengemukakan “ konflik adalah sesuatu yang dramatic, mengacu pada pertarungan antara dua kekuatan yang seimbang, menyiratkan adanya aksi dan aksi balasan”.

Emzir dan Rohman (2015:189) menyatakan

Berbeda dengan kehidupan nyata, konflik dalam dunia sastra sangatlah dibutuhkan bahkan dapat dikatakan penting demi menunjang isi cerita. Jika dalam sebuah cerita tidak ditemukan konflik, maka dapat dipastikan cerita itu tidak akan hidup dan menarik pembaca untuk membacanya karena tidak adanya peristiwa yang bias dirasakan. Semakin banyak dan semakin menarik konflik yang disajikan oleh pengarang maka cerita tersebut akan lebih menarik untuk dibaca.

Menurut Nurgiyantoro (2010:124)

Bentuk konflik sebagai bentuk kejadian dapat dibedakan menjadi dua yaitu konflik eksternal dan konflik internal. Konflik eksternal adalah konflik yang terjadi antara seseorang tokoh dengan sesuatu yang diluar dirinya, bisa dengan lingkungan alam atau bisa dengan lingkungan manusia. Konflik internal adalah konflik yang terjadi dalam hati, jiwa seseorang tokoh cerita. Jadi konflik internal merupakan konflik yang dialami oleh manusia dengan dirinya sendiri. Konflik internal lebih merupakan permasalahan seseorang dengan dirinya sendiri. Misalnya, terjadi akibat adanya pertentangan antara dirinya dengan keinginannya, keyakinan pilihan yang berbeda, adanya harapan-harapan, atau masalah-masalah lainnya.

### 1.6 Sumber Data

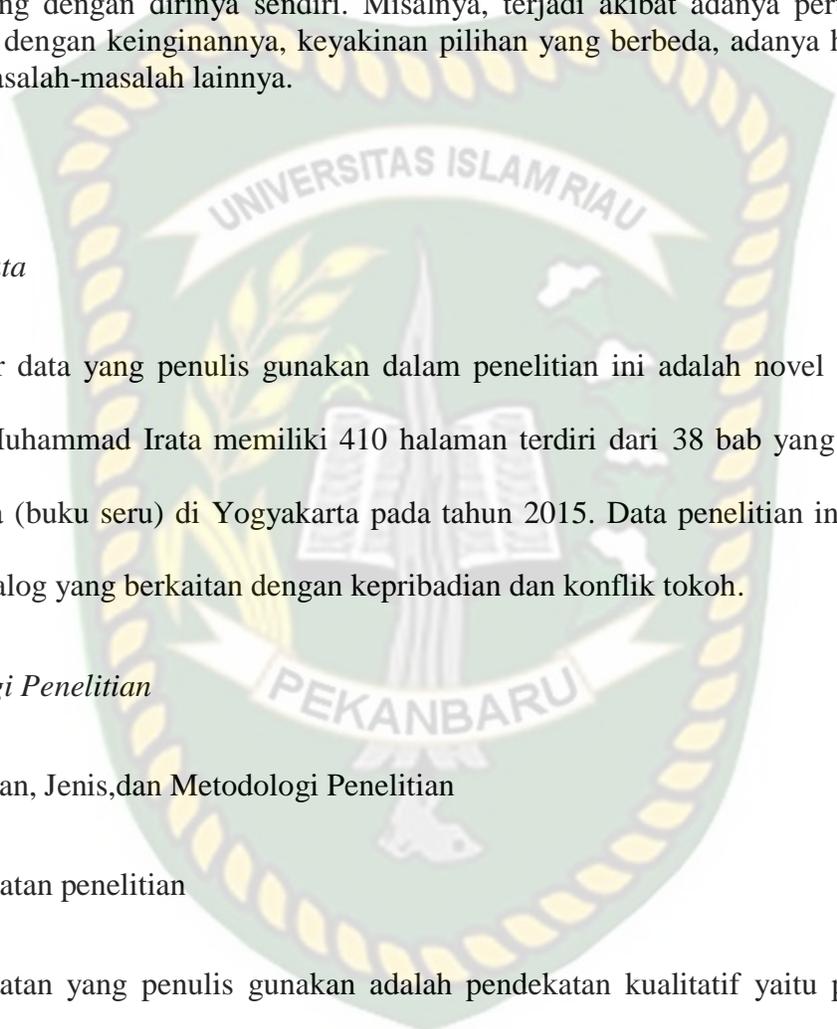
Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah novel *Di Antara Dua Sujud* karya Muhammad Irata memiliki 410 halaman terdiri dari 38 bab yang diterbitkan oleh Mutiara Media (buku seru) di Yogyakarta pada tahun 2015. Data penelitian ini berupa kutipan kalimat dan dialog yang berkaitan dengan kepribadian dan konflik tokoh.

### 1.7. Metodologi Penelitian

#### 1.7.1 Pendekatan, Jenis, dan Metodologi Penelitian

##### 1.7.1.1 Pendekatan penelitian

Pendekatan yang penulis gunakan adalah pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang memperhatikan aspek-aspek kualitas. (Hamidy, 2003:23) “adapun aspek-aspek tersebut adalah berdasarkan mutu, nilai-nilai, sifat-sifat, gaya, keadaan dari nuansa-nuansa yang terdapat dari novel *di Antara Dua Sujud* karya Muhammad Irata.



Pendekatan kualitatif ini baiknya jika dilakukan terhadap objek yang relatif kecil atau terbatas, sebab dengan pendekatan ini dapat digambarkan dengan jelas segala sesuatu yang berhubungan dengan kualitas sampai kepada bagian yang terkecil (halus) mungkin (Hamidy, 2003)

#### 1.7.1.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian perpustakaan (*library research*) menurut Hamidy (2003:24) "Biasanya lebih banyak dilakukam untuk metode kualitatif". Penelitian kepustakaan artinya penulis memperoleh data penelitian di perpustakaan, seperti buku sastra dan buku psikologi serta buku-buku atau informasi yang relevan lainnya.

#### 1.7.1.3 Metode penelitian

Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif untuk mengumpulkan keseluruhan data yang diperlukan. Menurut Nawawi dan Hadari (2006:67) "Metode deskriptif, dapat diartikan sebagai prosedur atau cara memecahkan masalah penelitian dengan memaparkan keadaan obyek yang diselidiki (seseorang, lembaga, masyarakat, pabrik dan lain-lain) sebagaimana adanya, berdasarkan fakta-fakta yang actual pada saat sekarang. Penelitian mendeskripsikan kepribadian tokoh dan konflik tokoh dalam novel *di Antara Dua Sujud* karya Muhammad Irata.

## 1.8 Teknik Penelitian

### 1.8.1 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini, penulis menggunakan teknik hermeneutik. Menurut Hamidy (2013:24) “Teknik hermeneutik yaitu teknik baca, catat dan simpulan”. Teknik baca digunakan dengan membaca novel secara keseluruhan dan berulang kali. Teknik catat adalah pencatatan tokoh dalam novel, kepribadian tokoh, konflik tokoh dan situasi yang mendukung, dan teknik menyimpulkan data yang berhubungan dengan kepribadian meliputi: (id, ego dan super ego) dan konflik tokoh dari keseluruhan tokoh yang ada.

- a. Mengumpulkan semua data yang berkenaan dengan psikologi sastra.
- b. Setelah semua data terkumpul penulis menentukan *id, ego dan super ego*, dan konflik tokoh.

#### 1.8.1.1 Teknik Analisis Data

Teknik menganalisis data dalam penelitian penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Data di kelompokkan berdasarkan masalah penelitian
- b. Data yang sudah dikelompokkan, kemudian dianalisis sesuai dengan teori yang relevan, terutama berkaitan dengan kepribadian dan konflik tokoh.
- c. Selanjutnya data di interpretasi
- d. Menyimpulkan analisis data
- e. Menyajikan hasil penelitian sesuai dengan sistematika skripsi yang berlaku.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**